

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada era informasi yang kian hari semakin maju, maka seiring dengan kebutuhan informasi yang terus berkembang yang menjadi kebutuhan utama manusia. Hal itulah yang menjadi penyebab terjadinya kemajuan pada berbagai bidang ilmu dan teknologi. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih pastinya akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara cepat. Dengan berkembangnya teknologi informasi, informasi juga mudah untuk disampaikan dengan melalui media sosial, internet atau media online, maupun media lainnya sehingga kebutuhan informasi masyarakat bisa terpenuhi.

Pada saat ini, masyarakat lebih memilih informasi secara cepat, tepat dan juga praktis (Tella, 2009). Salah satu dari perkembangan yaitu dalam segi bahasa. Bahasa sebagai media dalam menyampaikan pesannya. Bahasa sendiri memiliki berbagai varian berupa tulis, lisan, maupun isyarat. Melalui budaya lisan yang mengakar, salah satu untuk mengembangkan minat baca (Handayani, 2018). Dalam perkembangannya, manusia memiliki kreatifitas untuk menyampaikan pesannya dalam konteks ini berupa informasi. Salah satu pesan yang disampaikan ialah berbentuk story-telling. *Story telling* sebagai *treatment* untuk belajar mengenal gambar, kata, suara dan dapat memahami informasi yang disampaikan orang lain (Sri Lestari, 2016).

Pada fase perkembangan anak, alternative metode yang seringkali digunakan yaitu *Story telling* dalam mengembangkan kecerdasan bahasa. Dengan hal tersebut , anak-anak senantiasa mengaktifkan bukan hanya segi intelektual saja namun juga segi kepekaan, emosi, seni, dan imajinasi yang tidak hanya mendominasi kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan. Dongeng mempunyai ungkapan bahasa yang eksploratif dan imajinatif, yang mempengaruhi untuk berpikir, bercermin diri dan bertanya pada eksistensi dirinya, karena dongeng menyajikan keindahan dan renungan hidup (Artana, 2017). Serta efek yang berkelanjutan dari literasi/ melek huruf akan berpengaruh terhadap pengembangan dalam bidang akademik siswa, kreativitas, dan perilaku emosional social (Cavanaugh, Dena M., et.al, 2017)

Dalam kegiatan story-telling, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Cerita yang sesuai untuk remaja tentunya yang sarat dengan hikmah. Cerita seperti ini bisa ditemukan di kehidupan sehari-hari, cerita rakyat, maupun sejarah selama pesannya tetap relevan di kehidupan saat ini. Maka, informasi yang mereka dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari story telling itu sendiri bagi pendengarnya dapat mengembangkan imajinasi seperti mengaktifkan dan membangkitkan semangat , empati dan berbagai jenis perasaan lain seperti mempengaruhi emosi dan mengarahkan emosi menyatu pada alur cerita , menumbuhkan minat baca, membangun kedekatan dan keharmonisan, memebekas dalam jiwa serta sebagai media pembelajaran Dalam menyampikan cerita pada story

telling dapat digolongkan dalam berbagai jenis cerita seperti fabel, legenda, dongeng maupun kisah nyata. Dalam kegiatan story-telling, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Cerita yang sesuai untuk remaja tentunya yang sarat dengan hikmah. Cerita seperti ini bisa ditemukan di kehidupan sehari-hari, cerita rakyat, maupun sejarah selama pesannya tetap relevan di kehidupan saat ini

Melalui story telling dengan pemilihan tema kisah islami menjadi dasar pembentukan kualitas karakter seseorang dengan menanamkan sifat-sifat teladan karena kisah-kisah tersebut (berisi) adab dan tingkah laku mereka (untuk diteladani). Cerita Islami merupakan kisah-kisah yang tertulis dalam Al-Quran, menceritakan kisah-kisah para nabi, tokoh-tokoh, terdahulu serta kisah lain yang memiliki nilai keteladanan. Cerita keteladanan yang dimaksud didalamnya tersirat kaya nilai-nilai kebaikan dan moral ajaran islam yang dapat dijadikan teladan oleh anak, agar menjadi teladan (uswah hasanah) dan pelajaran (ibrah) sehingga anak dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Salah satu cerita yang menurut penulis tepat dengan anak-anak masa kini pada era ini ialah tentang kisah islami inspiratif seorang gadis penjual susu beserta ibunya pada zaman Umar bin Khattab.

Kisah ini mengisahkan kejujuran seorang gadis penjual hasil susu perahan di pasar kota Madinah. Ketika yang lain menjual susu perahnya dicampurkan dengan air dengan harapan mampu mendapatkan hasil penjualan yang cukup banyak, si gadis tersebut tetap teguh dengan pendiriannya bahkan ketika ibunya sendiri sempat goyah.

Buah dari kejujurannya serta kesabarannya dalam keadaan perekonomian yang sangat sulit kala itu, akhirnya dia dinikahkan dengan putra sang Khalifah waktu Umar bin Khattab oleh sang Khalifah sendiri.

Intisari yang dapat diserap oleh remaja dari kisah tersebut ialah adalah tentang kejujuran yang harus ditanamkan sejak dini. Karena dengan sifat kejujuran, seseorang akan mulia di sisi Tuhan. Kemudian Tuhan akan mengangkat derajatnya baik di akhirat maupun di dunia, dalam hal ini si gadis tersebut menjadi menantu sang Khalifah pada masa itu.

Cerita tersebut dikemas dalam bentuk video sebagai alternative untuk menarik daya tarik masyarakat terutama remaja dan anak-anak masa kini. Dengan meresapi pesan moral cerita ini, mampu membedakan mana hal yang baik dan buruk atau memfilter dalam melakukan perbuatan yang berkaitan dengan mempertahankan kejujuran . Mereka akan mampu memahami kemuliaan menjadi seseorang yang jujur dan sabar. Dan diharapkan mereka mampu mengaplikasikan nilai-nilai positif dari cerita tersebut ke dalam kehidupan kesehariannya mereka.

## **1.2 Tujuan Pembuatan Produk**

Adapun tujuan pembuatan produk video story telling – Gadis Pemerah Susu, sebagai berikut :

1. Sebagai syarat penyelesaian studi D3 Perpustakaan, Departemen Teknik di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Memperkenalkan kisah islami yang inspiratif bagi remaja

3. Menanamkan keteladanan dari pesan moral tokoh dalam cerita

### **1.3 Manfaat produk**

Adapun manfaat pembuatan produk video story telling sebagai berikut :

#### A. Manfaat bagi penulis

1. Sebagai sarana menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang telah di dapatkan selama di meja perkuliahan
2. Sebagai penerapan Ilmu Pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalani Pendidikan di Program Studi Perpustakaan dengan pembuatan video mengenai story telling

#### B. Manfaat secara umum

1. Sebagai sarana edukatif bagi remaja
2. Tidak melupakan kisah-kisah islami dijamin Rasulullah
3. Mengajarkan melalui pesan moral dari kisah inspiratif

### **1.4 Langkah-Langkah Pembuatan Produk**

Dalam pembuatan produk Video *story telling* – Gadis Pemerah Susu diperlukan langkag-langkah , diantaranya :

1. Langkah pertama, yaitu menentukan tema atau topik yang akan dibuat.  
Penulis menggunakan tema Kisah islami inspiratif dengan judul Gadis Pemerah Susu

2. Langkah kedua, yaitu menentukan tokoh, backgorund latar, intrumen yang akan digunakan dalam cerita Gadis Pemerah susu.
3. Langkah ketiga, melakukan proses shoot sesuai dengan sript yang ditentukan.
4. Langkah keempat, mengedit video dengan memggunkan aplikasi Wondershare Filmora
5. Langkah kelima, yaitu finalisasi produk video.

### 1.5 Jadwal Pembuatan Produk

Berikut ini merupakan jadwal pembuatan produk Video *story telling* yang telah dirancang, yakni :

*Table 1. 1 Jadwal Pembuatan Produk*

No	Bulan	Keterangan
1.	September	Pada bulan September ini penulis mulai menentukan topik atau tema yang akan digunakan dalam pembuatan video yang akan dibuat sebagai produk tugas akhir. Disertai dengan melakukan penelusuran informasi dan menentukan klasifikasi sesuai wilayah yang tersebar di Indonesia.
2.	Oktober	Pada bulan Oktober ini penulis mendiskusikan / konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai topik yang diambil. Setelah mendapatkan lampu hijau, penulis kembali melanjutkan untuk proses kebutuhan, perancangan dan pembuatan produksi video.

3	November	Pada rentang bulan Oktober sampai Desember penulis melakukan proses <i>shoot</i> serta mengedit Video story telling – Gadis Pemerah Susu.
4	Desember	Pada bulan ini merupakan finalisasi produk serta melakukan evaluasi produk.

### 1.6 Alat dan Bahan Pembuatan Produk

Dibawah ini adaah peralatan dan bahan yang digunakan penulis dalam pembuatan produk Tugas Akhir, berikut penjelasannya :

1. Laptop

Laptop merupakan peralatan utama pada pembuatan produk video . Laptop juga digunakan sebagai alat untuk pengeditan video . Dalam pembuatan dan juga sebagai pembuatan Laporan Tugas Akhir penulis menggunakan Microsoft Word.

2. Wi-Fi/Router

Penulis menggunakan modem wi-fi router untuk menghubungkan ke jaringan internet. Penulis membutuhkan jaringan internet dalam pembuatan produk ini untuk mengakses segala kebutuhan dalam penguploadan video

3. Kamera slr, digunakan sebagai proses perekaman pada setiap adegan dalam cerita.

4. Layar LCD, sebagai background latar cerita

5. *Headset & Handphone* sebagai alat perekam suara

6. Kendi sebagai alat peraga tokoh dalam cerita
7. Pakaian menyesuaikan masing-masing tokoh

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Dalam bab pertama ini penulis menjelaskan tentang latar belakang dalam pemilihan prosuk, tujuan pembuatan produk, manfaat pembuatan produk, jadwal pembuatan produk, bahan atau alat yang digunakan dalam pembuatan produk dan sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir

#### **2. Bab II Deskripsi Produk**

Dalam bab kedua ini penulis menjelaskan mengenai deskripsi dari topik produk, pengertian produk, ruang lingkup serta sistem klasifikasi produk  
Video story telling - Gadis Pemerah Susu

#### **3. Bab III Metode Penyusunan dan Penyajian Produk**

Dalam bab ketiga ini penulis menjelaskan tentang tahapan pembuatan produk video dimulai dari tahapan persiapan peralatan yang digunakan, bahan yang dibutuhkan dana yang dikeluarkan sampai dengan tahap penyelesaian produk Video story telling - Gadis Pemerah Susu.

#### **4. Bab IV Penutup**